

## DAMPAK PENYULUHAN TERHADAP MINAT PETANI DALAM BUDIDAYA TANAMAN CABE DI DESA HABAU HULU KECAMATAN BANUA LAWAS KABUPATEN TABALONG

*(The Impact of Counseling on Farmers' Interest in Chili Cultivation in Habau Hulu Village, Banua Lawas District, Tabalong Regency)*

**Jauhar<sup>1)</sup>, Sujono<sup>2)</sup> dan Sunardi<sup>3)</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Penyuluhan Pertanian Berkelanjutan Jurusan Pertanian Politeknik Pembangunan Pertanian Yogyakarta-Magelang

\*Penulis koresponden: jauharpopt@gmail.com

Naskah Diterima : 13-08-2023

Naskah Disetujui : 28-09-2023

Naskah Diterbitkan: 07-10-2023



This is an open-access article under the CC-BY 4.0 License. Copyright © 2023 by authors

### ABSTRACT

This study aims to determine farmers' interest in chili cultivation in Habau Hulu Village, Banua Lawas District, Tabalong Regency. This study used a quantitative descriptive method which was carried out from November 2022 to February 2023. The selection of Habau Hulu Village and farmer groups was carried out purposively, while the sampling of respondent farmers used proportional random sampling. The type of data used is primary data and secondary data is supporting data. Data collected through direct interviews with respondents using a questionnaire were then analyzed using a descriptive method which was analyzed using a Likert scale. The results of data analysis show that farmers' interest in chili cultivation in Habau Hulu Village is included in the high category with an average percentage of 78.63%, meaning that farmers who are included in farmer groups in Habau Hulu Village already understand, believe, and carry out cultivation. chili plants, but their application has not been maximized according to recommendations.

**Keywords:** *Impact, Interest of Farmers, Chili Plants*

### ABSTRAK

Kajian ini bertujuan untuk mengetahui minat petani dalam budidaya tanaman cabe di Desa Habau Hulu Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif yang dilaksanakan pada bulan November 2022 sampai bulan Februari 2023. Pemilihan Desa Habau Hulu dan kelompok tani dilakukan secara *proposive*, sedangkan pengambilan sampel petani responden menggunakan *proposional random sampling*. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder sebagai data pendukung. Data yang terkumpul melalui wawancara langsung dengan responden menggunakan kuesioner kemudian dianalisis menggunakan metode deskriptif yang dianalisis menggunakan skala likert. Hasil analisis data menunjukkan bahwa minat petani dalam budidaya tanaman cabe di Desa Habau Hulu termasuk dalam kategori tinggi dengan persentase rata-rata 78,63%, artinya bahwa petani yang termasuk dalam kelompok tani di Desa Habau Hulu sudah memahami, meyakini, hingga

melaksanakan dalam budidaya taanaman cabe, akan tetapi penerapannya belum maksimal dan sesuai anjuran.

**Kata Kunci :** *Dampak, Minat Petani, Tanaman Cabe*

## PENDAHULUAN

Penyuluhan pertanian memiliki peran strategis sebagai penghubung antara teknik yang diterapkan petani dengan pengetahuan dan inovasi teknologi. Petani memerlukan informasi dari inovasi dan teknologi tersebut agar mereka dapat memperbarui praktek berusahatani menjadi lebih baik melalui Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) melalui upaya pemanduan dalam kegiatan penyuluhan pertanian. PPL melaksanakan kegiatan penyuluhan pertanian untuk menerapkan suatu dasar dari penyuluhan yaitu memberdayakan petani dan mampu mandiri untuk menolong dirinya sendiri, namun Badan Pengembangan Sumberdaya Manusia Pertanian menyebutkan bahwa selama lebih dari tiga puluh tahun upaya penyelenggaraan kegiatan penyuluhan pertanian belum menunjukkan hasil positif dan tingkat kemandirian petani masih rendah (Yulida, 2012).

Perubahan seseorang ditentukan oleh perilaku yang menyertainya dan berawal dari sebuah minat yang menyebabkan ia bersedia melakukan sesuatu atau menyukai sesuatu. Maka dalam hal ini minat dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Munculnya minat akan menentukan kegiatan tersebut akan dilakukan atau tidak dilakukan. Minat merupakan ketertarikan dan rasa senang terhadap sesuatu (Daniel, 2022).

Pengertian dampak dapat dibagi dua yaitu pengertian dampak positif dan pengertian dampak negatif. Dampak positif ialah dorongan untuk membujuk, meyakinkan atau mempengaruhi orang lain untuk mendukung dan mengikuti keinginan yang baik sedangkan dampak negatif ialah kecenderungan untuk mengajak atau mempengaruhi orang lain agar mengikuti dan

mendukung keinginan yang buruk (Sumantri, 2013).

Berdasarkan Ratna (2018) maka pengertian penyuluhan merupakan upaya pemberdayaan petani, keluarga dan masyarakat pelaku agribisnis melalui kegiatan pendidikan non formal di bidang pertanian sehingga mereka dapat menolong dirinya sendiri dari segi ekonomi dan segi politik untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan hidup sehari-hari. Penyuluhan adalah proses aktifitas dan interaksi dalam penyampaian informasi antara penyuluh dan pihak lain sebagai penerima informasi sehingga dapat membentuk suatu perubahan perilaku yang dapat dilihat dari pengetahuan, sikap dan keterampilan penerima informasi baik secara langsung (dilihat dari ucapan dan tindakan) maupun tidak langsung (dilihat dari kinerja dan kerjasama). Dengan pengertian tersebut artinya kegiatan penyelenggaraan penyuluhan berlangsung secara kontinyu dimulai dengan proses penyampaian informasi dan inovasi hingga terjadinya perubahan perilaku yang diperlihatkan oleh penerima informasi berupa tindakan yang dapat dilihat oleh pemberi informasi/penyuluh. Fungsinya penyuluh pertanian yaitu: Sebagai agen perubahan, Sebagai motivator, Sebagai fasilitator, Sebagai penghubung, Sebagai inisiator.

Minat merupakan ketertarikan dalam memberikan atensi serta berbuat sesuatu kepada orang lain, suatu kegiatan atau dalam keadaan tertentu dengan diikuti perasaan suka. Minat dapat pula diartikan sebagai suatu petunjuk yang ditujukan kepada objek dalam upaya mencapai keinginan karena perasaan senang terhadap objek tersebut atau dapat pula disebut sebagai desakan dengan sumber dari batin seorang insan dan mengatur segala tingkah laku serta keinginannya secara mendasar sehingga ia

harus merealisasikan hal yang menjadi tujuan dan keinginannya tersebut (Parta, 2011). Sedangkan menurut Dharma (2002) minat petani dapat diartikan sebagai keefektifan suatu penyampaian informasi terkait pengelolaan pertanian dan usahatani dengan landasan keperluan masyarakat petani dan memunculkan minat terhadap informasi tersebut.

Petani merupakan individu yang mengusahakan budidaya tanaman baik tanaman pangan ataupun tanaman hortikultura maka petani harus mampu mengambil keputusan dalam upaya pemanfaatan lahan yang dimiliki untuk dikelola secara optimal untuk peningkatan kesejahteraan hidup keluarganya dengan melakukan kegiatan budidaya dari hasil bumi atau memelihara ternak sehingga individu tersebut mendapatkan hasil dari aktifitas budidaya tersebut (A'isyah, 2021).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa petani merupakan orang yang melakukan kegiatan bercocok tanam dari areal pertaniannya (budidaya tanaman atau peternakan) dengan tujuan mendapatkan hasil bumi dari usaha pertanian tersebut. Hal tersebut masih berhubungan dengan pengertian pertanian secara umum yaitu kegiatan manusia dalam pengelolaan tanaman atau hewan dengan tujuan memperoleh hasil dari tanaman atau hewan ternak tanpa mengganggu kelestarian lingkungan dan alam (Resna, 2019).

Tanaman cabe dapat memberikan hasil optimal kepada petani dan dapat meningkatkan pendapatan serta kesejahteraan bagi petani asalkan dibudidayakan dengan baik dan benar hingga penanganan pasca panennya. Pemilihan varietas tanaman cabe yang akan dibudidayakan merupakan salah satu teknik budidaya tanaman cabe yang mampu menghasilkan buah cabe dengan optimal. Buah cabe memiliki beberapa kandungan gizi dan vitamin, di antaranya ialah karbohidrat, protein, lemak, kalori, vitamin A, vitamin B1,

vitamin C dan kalsium. Umumnya buah cabe bermanfaat untuk keperluan rumah tangga yaitu dapat memberi aroma dan rasa pedas pada makanan. Selain itu dapat pula untuk pemakaian industri lainnya, misalkan industri jamu, industri obat-obatan, industri makanan dan industri bumbu masakan (Edi dan Bobihoe, 2010).

Desa Habau Hulu yang berada di Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong adalah salah satu desa yang berpotensi dalam penerapan usahatani. Hal ini disebabkan masih tersedia lahan yang dapat difungsikan sebagai lahan pertanian untuk jenis tanaman hortikultura yaitu tanaman cabe. Desa Habau Hulu Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong memiliki potensi lahan seluas 55 ha untuk budidaya tanaman cabe sedangkan jumlah lahan yang termafaatkan untuk usahatani tanaman cabe hanya sekitar 5% dari luas lahan, karena pada umumnya di desa ini petani membudidayakan tanaman padi dan tanaman perkebunan seperti karet. Berdasarkan keadaan tersebut perlu pelaksanaan penyuluhan yang efektif untuk meningkatkan minat petani dalam membudidayakan tanaman cabe dan petani dapat menerapkan informasi dan teknologi yang telah disampaikan oleh PPL. Untuk itulah perlu adanya kajian ilmiah mengenai dampak penyuluhan terhadap minat petani dalam budidaya tanaman cabe di Desa Habau Hulu Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong dalam upaya pencapaian usahatani yang efektif, efisien dan produktif.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang akan di kaji bagaimana minat petani dan desain pemberdayaan yang sesuai dalam budidaya tanaman cabe di Desa Habau Hulu Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 1 November 2022 sampai tanggal 28

Februari 2023 di Desa Habau Hulu Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong. Objek penelitian adalah petani cabe yang terdapat di lokasi tersebut. Ruang lingkup penelitian ini hanya terbatas pada bagaimana minat petani dalam budidaya cabe di Desa Habau Hulu Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong. Jenis data dalam kajian ini yaitu data deskriptif. Sumber data dalam dalam kajian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden atau pihak yang diperlukan datanya, sedangkan data sekunder merupakan data yang tidak diperoleh dari pihak yang diperlukan datanya. Data sekunder diperoleh dari arsip atau dokumen dari instansi terkait (Husaini & Purnomo, 1995).

Populasi pada kajian ini adalah petani cabe yang ada di Desa Habau Hulu Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong, jumlah kelompok tani yang ada di desa sebanyak 4 kelompok tani dengan jumlah 230 anggota dan setiap kelompok tani memiliki jumlah anggota yang berbeda sehingga dalam kajian ini untuk menentukan populasi petani responden dengan cara proportional random sampling, sedangkan besar sampel sebanyak 35 orang dengan alasan telah memenuhi syarat. Menurut Sugiyono (2010) mengemukakan bahwa ukuran sampel yang layak dalam penelitian antara 30 sampai dengan 500 sampel. Untuk menentukan jumlah sampel/populasi pada kajian ini menggunakan rumus (Nazir, 2017), sebagai berikut:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan:

- $n_i$  = Besarnya sampel untuk setiap kelompok tani  
 $N_i$  = Jumlah peserta setiap kelompok tani  
 $N$  = Jumlah total anggota kelompok tani  
 $n$  = Besarnya sampel yang diambil

Tabel 1. Data jumlah responden berdasarkan kelompok tani

No	Kelompok Tani	Jumlah Anggota	Jumlah Sampel
1	Berkat Sabar	54	$\frac{54}{230} \times 35 = 8,22 = 8$ Orang
2	Usaha Swarga Bersama	45	$\frac{45}{230} \times 35 = 6,85 = 7$ Orang
3	Karya Bersama	53	$\frac{53}{230} \times 35 = 8,07 = 8$ Orang
4	Berkat Setuju	78	$\frac{78}{230} \times 35 = 11,87 = 12$ Orang
Jumlah		230	35

Sumber: Programa Desa Teluk Daun, 2023

Untuk menjawab tujuan penelitian ini, analisis data yang digunakan merupakan analisis deskriptif kuantitatif yang dianalisis dengan menggunakan *likert scale* (skala

likert). Dalam ulasan ini skala likert digunakan untuk mengukur cara berperilaku, cara pandang, kemampuan dan pemanfaatan seseorang atau perkumpulan tentang suatu

gerakan, dimana variabel penunjuk menjadi tolak ukur untuk menyusun suatu instrumen sebagai pertanyaan (Sugiyono, 2010). Semua informasi yang diperoleh dari survei diubah menjadi skor dan dimasukkan ke dalam tabel

$$I = \frac{R}{K} \times 100\%$$

Keterangan:

$I$  = Interval Kelas

$R$  = Range ( $\Sigma$ Skor Maksimal- $\Sigma$ Skor Minimal)

$K$  = Jumlah Kelas

Nilai Maksimal = 3 (asumsi 100%)

Nilai Minimal = 1 (asumsi 33,33%)

Jumlah Kelas = 3

$$\begin{aligned} \text{Interval Kelas} &= \frac{\text{Skor Maksimal-Skor Minimal}}{\text{Jumlah Kelas}} \\ &= \frac{100\% - 33,33\%}{3} = 22,22\% \end{aligned}$$

Jadi, nilai tingkat capaian tiap aspek adalah sebagai berikut :

Tinggi = Jika skor yang dicapai antara 77,78 % - 100 %

Sedang = Jika skor yang dicapai antara 55,56 % - 77,77 %

Rendah = Jika skor yang dicapai antara 33,33 % - 55,55 %

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini terdiri dari bagaimana minat petani dalam Budidaya Cabe di Desa Habau Hulu Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong. Berdasarkan hasil dari kuiseoner dalam kajian ini, minat

organisasi informasi untuk menentukan skor lengkap yang diperoleh dari setiap instrumen. Skor yang diperoleh dari responden kemudian ditempatkan ke dalam kelas peregang sebagai berikut:

petani dalam budidaya cabe, terbagi menjadi tiga rasa tertarik, perhatian dan aktifitas.

### Rasa Tertarik

Hasil pencapaian responden pada aspek rasa tertarik berdasarkan capaian indikator secara rinci dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Rekapitulasi Indikator Aspek Rasa Tertarik

No	Indikator	Persentase	Kategori
1	Petani tertarik melakukan pengolahan tanah sebanyak 2 kali sebelum melakukan penanaman	66,67	KT
2	Petani tertarik membuat bedengan dengan ukuran 110 -120 cm dengan jarak antar bedengan 40-50 cm	64,76	KT
3	Petani tertarik membuat lubang tanam dengan ukuran 60 x 70 cm	76,19	KT
4	Petani tertarik menggunakan pupuk organik seperti pupuk kandang dan sisa-sisa dari tumbuhan sebanyak 1-1,5 kg/lubang tanam	87,62	T
5	Petani tertarik menggunakan polybag dalam melakukan penyemaian benih cabe	98,10	T
6	Petani menggunakan mulsa palstik hitam perak (MPHP) dalam budidaya cabe	100,00	T
7	Petani tertarik menanam cabe setelah umur 17-23 hari atau muncul daun 2-4 helai.	73,33	KT
8	Petani tertarik melakukan pemupukan pada umur 10 hari, 40 hari dan 70 hari setelah tanam degan dosis urea 150 kg, Za50 kg, SP-36 150 kg dan KCl 200 kg/ha	47,62	TT

9	Petani tertarik menggunakan Isektisida dan fungisida dalam pengendalian OPT	100,00	T
10	Petani tertarik melakukan panen dan pasca panen pertama pada umur 75-80 setelah tanam dan panen selanjutnya dengan retang waktu 2-3 hari sekali	100,00	T
Rata-rata		81,43	T

Sumber: Olahan Data Primer tahun 2022

Ket : T = Tertarik. KT = Kurang Tertarik. TT= Tidak Tertarik

Berdasarkan Tabel 2 diatas dari 10 pertanyaan yang diberikan kepada petani terdapat 1 indikator dengan kategori tidak tertarik, 3 indikator dengan kategori kurang tertarik dan 6 indikator dengan kategori tertarik, dengan persentase rata-rata 81,43% dengan katategori tertarik. Nilai terendah pada aspek rasa tertarik adalah pada point No 8 dimana petani tertarik melakukan pemupukan pada umur 10 hari, 40 hari dan 70 hari setelah tanam degan dosis urea 150 kg, Za50 kg, SP-36 150 kg dan KCl 200 kg/ha, dengan persentase 47,62% dengan kategori tidak tertarik, di Desa Habau Hulu petani beranggapan bahwa keadaan lahan yang mereka tanami sudah subur sehingga pemupukan dan dosis pemupukan tidak diperhatikan sehingga mengakibatkan hasil

yang tidak stabil dan produksi rendah. Dapat dikatakan bahwa rasa tertarik mempengaruhi petani dalam pengambilan keputusan untuk menerapkan atau menggunakan suatu inovasi dan teknologi. Sejalan dengan hal itu menurut Djaali (2007) kekertarikan seseorang Adanya hubungan seseorang dengan sesuatu di luar dirinya, dapat menimbulkan rasa ketertarikan, sehingga tercipta adanya penerimaan. Dekat maupun tidak hubungan tersebut akan mempengaruhi besar kecilnya minat yang ada.

#### Perhatian

Hasil pencapaian responden pada aspek perhatian berdasarkan capaian indikator secara rinci dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 Rekapitulasi Indikator Aspek Perhatian

No	Indikator	Persentase	Kategori
1	Petani perhatian dalam pengolahan tanah sebanyak 2 kali sebelum melakukan budidaya tanaman cabe	38,10	TP
2	Petani mengatur dalam membuat bedengan dengan ukuran 110 -120 cm dengan jarak antar bedengan 40-50 cm	53,33	TP
3	Petani mengatur membuat lubang tanam dengan ukuran 60 x 70 cm	75,24	KP
4	Petani perhatian dalam pemberian pupuk organik seperti pupuk kandang dan sisa-sisa dari tumbuhan sebanyak 1-1,5 kg/lubang tanam	88,57	P
5	Petani perhatian menggunakan polybag dalam melakukan penyemaian benih cabe	99,05	P
6	Petani perhatian dalam menggunakan mulsa palstik hitam perak (MPHP) dalam budiaya cabe	100,00	P
7	Petani menanam cabe setelah umur 17-23 hari atau muncul daun 2-4 helai.	75,24	KP
8	Petani perhatian melakukan pemupukan pada umur 10 hari, 40 hari dan 70 hari setelah tanam degan dosis urea 150 kg, Za50 kg, SP-36 150 kg dan KCl 200 kg/ha	59,05	KP

9	Petani perhatian dalam menggunakan Isektisida dan fungisida dalam pengendalian OPT	100,00	P
10	Petani mengatur panen dan pasca panen pertama pada umur 75-80 setelah tanam dan panen selanjutnya dengan retang waktu 2-3 hari sekali	100,00	P
Rata-rata		78,86	P

Sumber: Olahan Data Primer tahun 2022

Keterangan: P = Perhatian, KP = Kurang Perhatian, TP= Tidak Perhatian

Berdasarkan Tabel 3 diatas dari 10 pertanyaan yang diberikan kepada petani terdapat 2 indikator dengan kategori tidak perhatian, 3 indikator dengan kategori kurang perhatian dan 5 indikator dengan kategori perhatian, dengan persentase rata-rata 78,86% dengan katategori Perhatian. Nilai terendah pada aspek rasa perhatian adalah pada point No 1 dimana petani perhatian dalam pengolahan tanah sebanyak 2 kali sebelum melakukan budidaya tanaman cabe dengan persentase 38,10% yang termasuk dalam kategori tidak perhatian, karena petani di Desa Habau Hulu menganggap dengan pengolahan tanah sebanyak 2 kali menyebabkan pengeluaran biaya lebih tinggi dan tenaga kerja lebih banyak sehingga petani malas melakukan pengolahan tanah sebanyak

2 kali. Dapat dikatakan bahwa perhatian merupakan konsentrasi seseorang terhadap pengamatan dan pengertian dengan mengesampingkan yang lain sehingga mempengaruhi petani dalam pengambilan keputusan menurut Bimo Walgito (2002) perhatian sebagai pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktifitas individu yang ditujukan kepada suatu objek. Jadi disimpulkan perhatian merupakan pemusatan tenaga atau kekuatan jiwa tertentu kepada suatu objek, atau frekuensi dan kuantitas kesadaran seluruh jiwa.

#### Aktifitas

Hasil pencapaian responden pada aspek Aktifitas berdasarkan capaian indikator secara rinci dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Rekapitulasi Indikator Aspek Aktifitas

No	Indikator	Persentase	Kategori
1	Petani menerapkan pengolahan tanah sebanyak 2 kali sebelum melakukan budidaya tanaman cabe	38,10	TM
2	Petani menerapkan membuat bedengan dengan ukuran 110 -120 cm dengan jarak antar bedengan 40-50 cm	53,33	TM
3	Petani menerapkan membuat lubang tanam dengan ukuran 60 x 70 cm	74,29	KM
4	Petani menerapkan pemberian pupuk organik seperti pupuk kandang dan sisa-sisa dari tumbuhan sebanyak 1-1,5 kg/lubang tanam	85,71	M
5	Petani menerapkan menggunakan polybag dalam melakukan penyemaian benih cabe	90,48	M
6	Petani menerapkan penggunaan mulsa palstik hitam perak (MPHP) dalam budidaya cabe	92,38	M
7	Petani menerapkan menanam cabe setelah umur 17-23 hari atau muncul daun 2-4 helai.	74,29	KM
8	Petani menerapkan pemupukan dilakukan pada umur 10 hari, 40 hari dan 70 hari setelah tanam degan dosis urea 150 kg, Za50 kg, SP-36 150 kg dan KCl 200 kg/ha	47,62	TM

9	Petani menerapkan penggunaan Isektisida dan fungisida dalam pengendalian OPT	100,00	M
10	Petani menerapkan panen dan pasca panen pertama pada umur 75-80 setelah tanam dan panen selanjutnya dengan retang waktu 2-3 hari sekali	100,00	M
Rata-rata		75,62	KM

Sumber: Olahan Data Primer tahun 2022

Keterangan: M=Menerapkan, KM=Kurang Menerapkan, TM=Tidak Menerapkan

Berdasarkan Tabel 4 diatas dari 10 pertanyaan yang diberikan kepada petani terdapat 3 indikator dengan kategori tidak menerapkan, 2 indikator dengan kategori kurang menerapkan dan 5 indikator dengan kategori menerapkan, dengan persentase rata-rata 75,62% dengan katategori kurang menerapkan. Nilai terendah pada aspek menerapkan adalah pada point No 1, 2 dan 8 dari tiga point tersebut nilai terendah adalah pada poin No 1 dimana Petani menerapkan

pengolahan tanah sebanyak 2 kali sebelum melakukan budidaya tanaman cabe dengan persentase 38,10% yang termasuk dalam kategori tidak menerapkan, karena petani di Desa Habau Hulu menganggap dengan pengolahan tanah sebanyak 2 kali menyebabkan pengeluaran biaya lebih tinggi dan tenaga kerja lebih banyak sehingga petani malas melakukan pengolahan tanah sebanyak 2 kali. Minat petani dalam budidaya tanaman cabe dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Rekapitulasi Indikator Minat

No	Indikator	%	Kategori
1	Tertarik	81,43	T
2	Perhatian	78,86	T
3	Aktifitas	75,62	S
Rata-rata		78,63	T

Sumber: Olahan Data Primer tahun 2022

Ket : R = Rendah S = Sedang T = Tinggi

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa minat petani dalam budidaya tanaman cabe dengan persentase rata-rata 78,63% yang termasuk dalam kategori tinggi. Jadi mulai petani memahami, menyakini, hingga melaksanakan dalam budidaya akan tetapi penerapannya belum maksimal. Dapat dikatakan petani belum menerapkan budidaya tanaman cabe belum sesuai rekomendasi.

### Pemberdayaan

Pemberdayaan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat. Dalam bidang pendidikan, pemberdayaan diartikan sebagai upaya pelatihan, sehingga para petani mudah mengadopsi inovasi yang bermanfaat bagi kehidupan keluarga dan masyarakat.

Pendekatan utama dalam konsep pemberdayaan adalah masyarakat merupakan subjek dari upaya pembangunannya sendiri (Mardikanto, 2010).

Berdasarkan penelitian di Desa Habau Hulu Kecamatan Banua Lawas bahwa perilaku petani pada aspek rasa tertarik memiliki persentase rata-rata 81,43% yang termasuk dalam kategori tinggi atau tertarik, aspek memperhatikan atau perhatian memiliki persentase rata-rata 78,86% yang termasuk dalam kategori perhatian atau tinggi dan aspek Aktifitas atau menerapkan memiliki persentase rata-rata 75,62% yang termasuk dalam kategori kurang menerapkan atau sedang dalam dalam budidaya tanaman cabe. Berdasarkan uraian di atas maka penulis akan melakukan penyuluhan desain



pemberdayaan dengan judul budidaya tanaman cabe.

Pelaksanaan penyuluhan yang dilaksanakan di Desa Habau Hulu Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong. Kegiatan diawali dengan pembukaan kemudian sambutan-sambutan, dan pembagian soal *free test* kemudian dilanjutkan dengan penyuluhan. Acara dimulai dari pukul 09.00 Wita sampai dengan 11.00 Wita dan diakhiri dengan skala penilaian dengan hasil nilai *free test* dan *post test*. Kemudian dilanjutkan dengan penutupan acara kegiatan penyuluhan.

### Hasil Pelaksanaan Penyuluhan

Hasil pelaksanaan penyuluhan pengetahuan petani terhadap teknologi pemberian bahan organik dan teknologi pemupukan di Desa Habau Hulu Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong, dalam penyuluhan desain pemberdayaan ini pengetahuan petani dalam Budidaya tanaman cabe. Capaian pengetahuan petani dari hasil pre test dan post test dapat dilihat pada Berdasarkan hasil rekapitulasi pre test dan post test penyuluhan pada tabel diatas menunjukkan bahwa pengetahuan petani dalam budidaya tanaman cabe meningkat. Skor rata-rata nilai pre test pengetahuan petani sebesar 55,05% dan setelah penyuluhan skor rata-rata hasil post test pada pengetahuan petani menjadi sebesar 88,48%. Pengetahuan petani secara keseluruhan mengalami peningkatan sebesar 33,43% yang artinya sasaran mengalami peningkatan setelah penyuluhan dari hasil pre test dan post test yang diperoleh. Peningkatan pengetahuan petani dalam dalam budidaya tanaman cabe, ini menandakan bahwa penyuluhan ini dapat diterima dan berjalan dengan baik sehingga dapat diperideksi bahwa sebagian besar petani memiliki kesiapan dalam budidaya tanaman cabe.

Rencana tindak lanjut dari kegiatan ini adalah masing-masing perwakilan yang mengikuti kegiatan penyuluhan mengajak anggota kelompoknya untuk bersama-sama

melaksanakan budidaya tanaman cabe yang sesuai anjuran, agar dengan pemberian bahan organik dan pemupukan, dapat meningkatkan pendapatan petani baik dari segi produksi dan pendapatan petani kedepannya.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian kajian minat petani dalam penerapan budidaya tanaman cabe persentase rata-rata 78,63% yang termasuk dalam kategori tinggi dan desain pemberdayaan pada kajian ini yaitu budidaya tanaman cabe. Dari hasil penyuluhan tentang budidaya tanaman cabe, mampu meningkatkan pengetahuan rata-rata 55,05% menjadi rata-rata 88,48% atau mengalami peningkatan sebesar 33,43%, yang artinya sasaran mengalami peningkatan setelah penyuluhan.

### DAFTAR PUSTAKA

- A'isyah, Siti. 2021. Pendapatan Bagi Petani Sawah Dalam Perspektif Produktivitas di Desa Pandaan Kecamatan Dudusampeyan Gresik. Skripsi. Program Studi Ekonomi Manajemen. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Gresik.
- Bimo, Walgito. 2002. Pengantar Psikologi Umum. Yogyakarta: Andi Offset
- Daniel. 2022. Pengertian Minat: Ciri-ciri, Faktor yang Mempengaruhi dan Pentingnya Minat. <https://bejanakehidupan.com/pengertian-minat-menurut-para-ahli/> diakses tanggal 31 Agustus 2022.
- Edi, Syafril dan Julistia Bobihoe. 2010. Buklet : Budidaya Tanaman Sayur. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Jambi.

- Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, 1995. *Metode Penelitian Sosial*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Mardikanto T. 2010. *Komunikasi Pembangunan*. Universitas Sebelas Maret Press. Surakarta.
- Nazir, Moh., 2017. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia
- Parta, Ibeng. 2022. Pengertian Minat, Karakteristik dan Contohnya Menurut Ahli. Artikel <https://pendidikan.co.id/pengertian-minat-karakteristik-dan-contohnya-menurut-para-ahli/> diakses tanggal 19 Juli 2022
- Ratna. 2018. Analisis Kinerja Penyuluh Pertanian dan Dampaknya Pada Perilaku Petani Kakao (*Theobroma cacao* L) di Kecamatan Sebatik Tengah Kabupaten Nunukan Kalimantan Utara. Skripsi. Program Studi Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Borneo Tarakan.
- Resna, Yulita. 2019. Strategi Keluarga Petani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan di Lingkungan Bebidas Kelurahan Pagesangan Kota Mataram. Skripsi. Program Studi Pendidikan Geografi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Mataram.
- Sugiyono, 2010. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sumantri, Ongki Satrio. 2013. Dampak Munculnya Budaya Jalanan (*Street Culture*) Terhadap Gaya Hidup Remaja Perkotaan (Studi di Pasar Seni Enggal Bandar Lampung). Skripsi. Jurusan Sosiologi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Yulida, Roza., Kausar, Lina Marjelita. 2012. Dampak Kegiatan Penyuluhan Terhadap Perubahan Perilaku Petani Sayuran di Kota Pekanbaru. *IJAE (Indonesian Journal of Agricultural Economics)*. Volume 3 Nomor 1.